

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS METODE RESITASI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
SDN 31/X KOTO KANDIS

OLEH

Erlina Neni Indriyani S,Pd,I.M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik SDN 31/X Koto Kandis dalam mengembangkan LKPD Berbasis Metode Resitasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses belajar mengajar guru berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang PAIKEMI. Penerapan suatu metode dalam pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifitasan, keefesienan dan kecocokan dengan karakteristik keadaan di lingkungan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik.

Dalam era digital sekarang ini, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif agar dalam moderasi beragama dapat tercipta dengan baik. Metode Resitasi merupakan metode dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan pembelajaran dengan mandiri baik pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas. Dengan metode resitasi ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan menyeimbangi waktu yang tersedia dalam mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Kata Kunci: Pengembangan LKPD, Metode Resitasi, Hasil Belajar Peserta Didik

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital sekarang ini, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif agar dalam moderasi beragama dapat tercipta dengan baik. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata

lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik sebagai obyek. Sesuai yang dikatakan oleh Rostiyah bahwa “setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya” (Rostiyah, 1989: 1).

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi (Sudjana, 1989: 1). Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajarnya mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan (Sudjana, 1989: 82).

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar di samping tugas guru, maka peserta didik turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi peserta didik tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Menurut Slameto “agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal

latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian” (Slameto, 1991: 88).

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat pula meningkat. Menurut Harmawati “pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan peserta didik termotivasi dalam belajar, disamping itu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar” (Harmawati, 1993: 38).

Pada peningkatan prestasi belajar peserta didik bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi peserta didik sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasinya adalah penguasaan bahan pelajaran. Peserta didik yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan peserta didik yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari peserta didik yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensistesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran. Perlu disadari bahwa yang diharapkan oleh guru terhadap peserta didiknya adalah bahan pelajaran yang diterima peserta didik dapat dikuasainya dengan baik. Olehnya itu, maka salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan terbatas oleh waktu, akan tetapi perlu dilanjutkan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, semua kegiatan dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap. Dalam memilih metode yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran dan pengembangan LKPD, guru terlebih dahulu memikirkan kira-kira pendekatan mana yang cocok untuk diterapkan. Memang ada banyak macam-macam metode yang bisa digunakan oleh guru. Hanya saja diantara pilihan tersebut, guru harus

bisa memilah dan memilih metode yang terbaik dan cocok, sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa tercapai secara optimal. Dalam pendekatan inilah, guru dituntut mengubah pola pendekatan yang bersifat *teacher-centered approach* menjadi *student-centered approach*, menggunakan pola pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti penerapan metode yang digunakan yaitu metode ceramah sehingga siswa kurang berperan dalam proses belajar mengajar, peran guru menjadi dominan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat kurang aktif atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah sehingga dibutuhkan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, komunikasi yang masih satu arah dalam proses pembelajaran, nilai-nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 31/X Koto Kandis termasuk rendah karena banyak nilai siswa yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena siswa masih pasif dalam proses pembelajaran sehingga sikap tanggung jawab, percaya diri, kerjasama dan sikap-sikap lainnya tidak nampak dalam proses pembelajaran, kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas masih rendah dan tidak percaya diri, suka mengeluh, dan mudah menyerah tanpa ada perjuangan dalam berbuat untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti penyelesaian di LKPD.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “*Pengembangan LKPD Berbasis Metode Resitasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 31/X Koto Kandis*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “Apakah penggunaan dalam pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa V mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Asmaul Husna SDN 31/X Koto Kandis Tahun Ajaran 2023/2024?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat diterangkan tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Asmaul Husna dengan menggunakan pengembangan LKPD berbasis Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Asmaul Husna di SDN 31/X Koto Kandis

II. LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian adalah proses menemukan fakta atau memecahkan masalah dalam ilmu pengetahuan. Proses ini dilakukan dengan cara tertentu, dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian dan ketertiban karena setiap proses mengarah pada pemecahan masalah. Proses ini dikenal sebagai metode penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dalam beberapa siklus sehingga terdapat peningkatan hasil belajar melalui pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi. Ada 4 Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

Subjek Penelitian ini adalah Peserta Didik kelas 5 SDN 31/X Koto Kandis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Asmaul Husna Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu: 1) Tes; dan 2) Observasi;

III. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan setting penelitian kelas V SDN 31/X Koto Kandis Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Hasil penelitian berupa lembar tes evaluasi siswa yang diperoleh melalui tes setiap akhir pertemuan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kali pertemuan pada masing-masing siklus untuk membahas materi ajar dengan KKM 70, akhir pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil belajar dengan pengembangan LKPD berbasis Metode Resitasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menumbuhkan kemandirian Peserta Didik SDN 31/X Koto Kandis pada materi Asmaul Husna Kelas V.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diSDN 31/X Koto Kandis yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tahap pra siklus dan dua siklus lanjutan, dimana siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan selama penerapan pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi. Pada kedua siklus dilakukan observasi atau pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung, guna mengetahui respon yang ditunjukkan peserta didik selama penerapan model baru ini.

Tahap observasi juga dilakukan sejak pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi, Sehingga peneliti akan dapat menentukan masalah dan solusi berupa penggunaan

model/metode/strategi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memilih metode yang efisien tetapi bisa untuk memenuhi kebutuhan pemahaman peserta didik dalam mengerjakan LKPD secara maksimal.

Hasil tahap pra siklus, suasana kelas masih cenderung pasif dan tidak menunjukkan adanya interaksi yang berarti antara peserta didik dengan guru saat pembelajaran berlangsung. Hanya guru yang aktif dalam penyampaian materi tanpa adanya timbal balik yang menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam dan hampir tidak ada yang bertanya maupun menyampaikan pendapat atau argumennya mengenai materi yang sedang dibahas bersama. Hasil evaluasi pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa masih jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Rata-rata yang diperoleh sebesar 60 Persentase kelulusan siswa sebesar 28%. Sedangkan persentase ketidakkelulusan siswa mencapai 71% dari keseluruhan siswa. Selebihnya, sebanyak 5 peserta didik belum mencapai KKM, atau sekitar 71%. Sehingga pada siklus selanjutnya, peneliti akan menerapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kondisi kelas supaya lebih kondusif.

Hasil observasi pada siklus I berupa persentase pencapaian aktivitas mengajar yang cukup baik. Selama pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan, yang disebabkan oleh faktor pembiasaan dimana peserta didik dan guru belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga masih perlu penyesuaian dengan keadaan kelas dan peserta didik. Pada pelaksanaan tindakan siklus I juga guru telah menerapkan beberapa aspek pembelajaran, beberapa diantaranya telah dapat dilakukan dengan baik oleh guru PAI. Peserta didik mulai membiasakan diri dengan berani menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kepada kelompok lain saat sesi diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir

pembelajaran, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Asmaul Husna dengan menggunakan startegi pembelajaran pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi, hasil yang didapat pada siklus I dengan Rata-rata yang diperoleh sebesar 73,57 Persentase ketuntasan peserta didik sebesar 57% atau 4 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar Sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa mencapai 42%, atau sebanyak 3 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan dengan masih menggunakan startegi pembelajaran pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan dari pembelajaran

Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada tahap siklus I masih rendah dan belum memenuhi syarat pencapaian pembelajaran. Tahap siklus II dilaksanakan sesuai dengan pengembangan pembelajaran pada siklus I, yang ditekankan pada pemahaman konsep dan materi Asmaul Husna dengan menggunakan startegi pembelajaran pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi dan reaksi siswa yang ditunjukkan pada siklus II ini telah mengetahui dengan baik karakteristik dan alur dari pembelajaran yang menerapkan pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi. Peserta didik menjadi lebih nyaman dan terbiasa dalam menyampaikan hasil diskusi, pertanyaan, argumen maupun sanggahan mengenai materidansoal-soal yang sedang dibahas. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu 85,71%. Pada siklus II persentase kelulusan siswa sebesar 85,29 % atau sebanyak 6 orang siswa telah tuntas dalam belajarnya, dan 14,29%% atau 1 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Sehingga secara klasikal telah dapat mencapai ketuntasan dan kriteria ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari siklus II tersebut, semua kategori telah memenuhi syarat dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga, peneliti memutuskan untuk menghentikan Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN 31/X Koto Kandis materi Asmaul Husna ini dengan katergori berhasil.

IV. PENUTUP DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan strategi pembelajaran pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Asmaul Husna sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik memperoleh hasil dengan Rata-rata yang diperoleh sebesar 60 Persentase ketuntasan siswa sebesar 28%. Sedangkan persentase ketidaktuntasan peserta didik mencapai 71% dari keseluruhan siswa. Selebihnya, sebanyak 5 peserta didik belum mencapai KKM, atau sekitar 71%.
2. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan strategi pembelajaran pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi pada materi Asmaul Husna pada siklus I dari tes yang telah diberikan kepada siswa sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil test yang diberikan kepada siswa, dengan Rata-rata yang diperoleh sebesar 73,57 Persentase ketuntasan peserta didik sebesar 57% atau 4 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar Sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa mencapai 42%, atau sebanyak 3 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar.
3. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan startegi pengembangan LKPD berbasis metode Resitasi pada materi Asmaul Husna sudah cukup meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari tes pada siklus II yang diberikan kepada siswa, dengan rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu 85,71%. Pada siklus II persentase kelulusan siswa sebesar 85,29 % atau sebanyak 6 orang siswa telah tuntas dalam belajarnya, dan 14,29% atau 1 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roja, A. (2017). Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan standar.
- Sam's, Rosma Hartiny. (2010) *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Teras
- Sanjaya, Wina. (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Slameto. (2010). *"Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8 (2).
- Syamsir Alam. "Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan". 2020. <https://mediaindonesia.com/opini/311863/Merdeka-Belajar-DanMutuPendidikan>.
- Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko. "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar." *Pendidikan Guru Madrasah 4*, no. 1 (Maret 2021): 53. <https://core.ac.uk/download/pdf/322523218.pdf>.
- W. Gulo. (2002). *"Strategi Belajar Mengajar"*. Jakarta: Grasindo.